

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:”Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakkukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Auromotif. Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar sebagai variabel bebas (Variabel Independent).
2. Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel dependent).

#### **3.2 Metode Penelitian yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2009) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif atau data dengan bentuk angka-angka.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, Nilai

Tukar dan Harga Saham pada Perusahaan sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di *BEI*. Sedangkan Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari metode penelitian di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

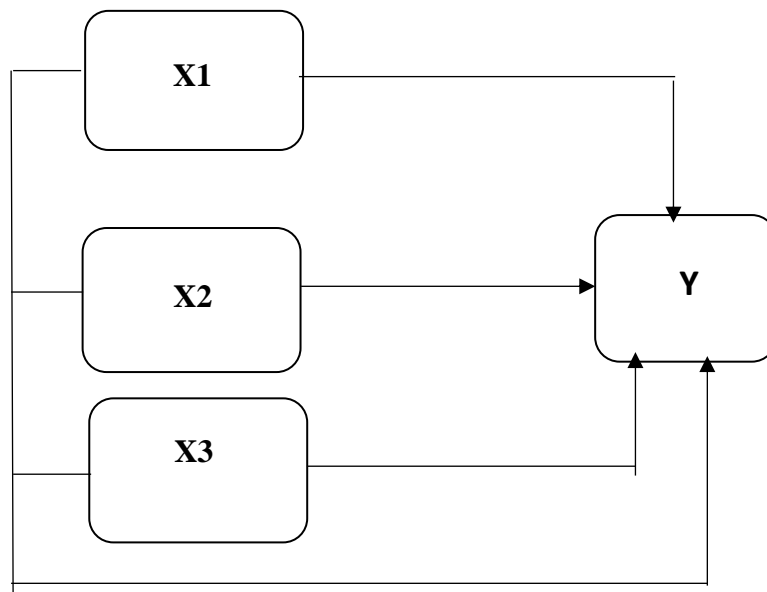
### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan tahapan/prosedur penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan selesainya penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

1. Mencari dan Menetapkan permasalahan atau fenomena yang terjadi pada Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham dan kemudian menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah mengenai Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian. Masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi dengan dukungan teori pada Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, Nilai Tukar dan Harga Saham.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Data-data ditetapkan mengenai determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka.
8. Melakukan analisis data mengenai Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, Nilai Tukar dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan serta jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Data yang telah diteliti kemudian akan dilaporkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang selanjutnya hasil tersebut diaplikasikan melalui gambar. Sebagai gambaran desain penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan :

- X1 : Nilai Perusahaan (PBV)
- X2 : Margin Laba Bersih
- X3 : Nilai Tukar
- Y : Harga Saham

**Tabel 3.1**

### Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, Nilai Tukar dan Harga Saham pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Deskriptif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui besarnya Determinasi Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui besarnya Determinasi Margin Laba Bersih terhadap harga saham Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui besarnya Determinasi Nilai Tukar terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>
Untuk mengetahui besarnya Determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Explanatory Survey	<i>Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)</i>

### 3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan petunjuk dalam penyelesaian masalah.

Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel Bebas Menurut Sugiyono (2014: 39) mendefinisikan sebagai berikut: “Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sehingga variabel independent (variabel bebas) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (X1), Margin Laba Bersih (X2), dan Nilai Tukar (X3).

#### 2. Variabel Terikat (Dependen variabel)

Variabel Terikat Menurut Sugiyono (2014: 39) mendefinisikan bahwa: “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel kriteria dan output (hasil)”. Dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Nilai Perusahaan ( $X_1$ )	PBV Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Darmadji (2009:141) dalam Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)	- Harga saham - Nilai buku saham  $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$  Subramanyam dan Halsey(2005)	Rasio	X
Margin Laba Bersih ( $X_2$ )	NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. (Kasmir 2012: 197).	- Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan Bersih  $NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$  Sujarweni (2017:114)	Rasio	%
Nilai Tukar ( $X_3$ )	Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Rayun (2007)	Kurs Jual  Rayun (2007:4)	Rasio	Rp.
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Ghazali (2013) Dalam Dhani (2017)	Closing Price	Rasio	Rp.

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang di gunakan untuk penelitian Analisis Dampak Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”. Maka data yang digunakan oleh penulis berupa data yang sudah diolah oleh pihak lain.

### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi Penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI**

No.	Kode	Nama	Tanggal Pendaftaran
1	ASII	Astra International Tbk	04-April-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Melindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005



No.	Kode	Nama	Tanggal Pendaftaran
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

## 2. Sampel

Pengertian Sampel Menurut Umi Narimawati (2010:32) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini 6 data cross section berupa laporan keuangan dari beberapa Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 5 data time series dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sehingga sampel jumlah yang digunakan adalah  $8 \times 5 = 40$  data.

**Tabel 3.4**  
**Data Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
4.	INDS	Indispring Tbk.
5.	NIPS	Nipress Tbk.
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
7.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
8.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi Secara tidak langsung

Yaitu penelitian di perusahaan yang menjadi unit penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi.

- a. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis memanfaatkan media internet sebagai sarana penelusuran informasi mengenai teori dan data-data penelitian yang dilakukan.

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan didapatkan dengan cara membaca dan mempelajari buku, jurnal, dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dokumentasi kepustakaan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan perusahaan terkait yang sudah dipublikasikan.

### 3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Umi Narimawati (2010:41) “Rancangan analisis adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

### 3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:9) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

#### a. Nilai Perusahaan (PBV)

PBV Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan.

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

#### b. Margin Laba Bersih

Merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memulihkan/mengendalikan harga

pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

c. Nilai Tukar

Harga Mata Uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Kurs Jual

d. Harga Saham

Harga Per lembar saham yang berlaku dipasar modal dengan indikator :

Closing Price

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - (P_n - 1)}{P_n - 1} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P_n$  = Perkembangan tahun sekarang

$P_n - 1$  = Perkembangan tahun sebelumnya

### 3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Adapun metode verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dan Nilai Tukar (*Exchange Rate*) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (*Stock Price*).

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif kuantitatif yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisa Regresi Berganda & Asumsi Klasik

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar. Bentuk model persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

**Y** = Harga Saham

**X<sub>1</sub>** = Nilai Perusahaan (PBV)

**X<sub>2</sub>** = Margin Laba Bersih

$X_3$  = Nilai Tukar

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_3$

$\varepsilon$  = (*error*) tingkat Kesalahan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## **b. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (*independent variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* atau batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Imam Ghozali, 2006: 92). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot, dan Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa varians ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menguadratkan nilai residual ( $U2i$ ) dari model kemudian kuadrat nilai residual dilogaritmakan ( $\ln U2i$ ). Kemudian nilai logaritma dari kuadrat residual dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model (Imam Ghozali, 2006: 105-109).

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$



Kriteria untuk pengujian Durbin-Watson, sebagai berikut:

- a. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- c. Tidak ada kesimpulan jika :  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$  ( Gujarati, 2003: 470).

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

### a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mencari koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Nilai Perusahaan (X1) terhadap Harga Saham (Y) dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi antara Margin Laba Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \Sigma y^2}}$$

- c) Menghitung koefisien korelasi antara Nilai Tukar (X3) terhadap Harga Saham (Y) dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{x_3y} = \frac{\Sigma x_3y}{\sqrt{\Sigma x_3^2 \Sigma y^2}}$$

Setelah mengetahui koefisien korelasi antar variabel, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial. Cara-cara perhitungan uji statistik dengan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi secara parsial antara X1 dan Y, Apabila X2 dan X3 dianggap konstan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

- b) Koefisien korelasi secara parsial antara X2 dan Y, Apabila X1 dan X3 dianggap konstan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

- c) Koefisien korelasi secara parsial antara X3 dan Y, Apabila X1 dan X2 dianggap konstan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_3y} = \frac{r_{x_3y} - r_{x_1y} r_{x_1x_3}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_3}^2]}}$$

### b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Analisis korelasi secara simultan digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar dengan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Formulasi dari korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{X_1 X_2 X_3 Y} = \frac{r^2_{X_1 Y} + r^2_{X_2 Y} + r^2_{X_3 Y} - 2r_{X_1 Y} \cdot r_{X_2 Y} \cdot r_{X_3 Y} \cdot r_{X_1 X_2 X_3}}{\sqrt{(1 - r^2_{X_1 X_2 X_3})}}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi Berganda
- X1 = Nilai Perusahaan (PBV)
- X2 = Margin laba Bersih
- X3 = Nilai tukar
- Y = Harga Saham
- n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai  $0 \leq R \leq 1$  dimana:

- a. Apabila  $R=1$ , maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
- b. Apabila  $R= 0$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014)

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

#### 1) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk mengetahui besarnya determinasi Nilai Perusahaan (X1), Margin Laba Bersih (X2), Nilai Tukar (X3) terhadap Harga Saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien Korelasinya yaitu:

$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$
--

Sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan :

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat,

apabila:

$Kd = 0$ , berarti determinasi variabel x terhadap variabel y, lemah.

$Kd = 1$ , berarti determinasi variabel x terhadap variabel y, kuat.

Dan dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing presentase Nilai Perusahaan (X1), Margin Laba Bersih (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3) dan Harga Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya presentase yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas X1 (Nilai Perusahaan), X2 (Margin Laba Bersih) dan X3 (Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel terikat Y (Harga Saham).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

## 2) Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar determinasi yang diberikan Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Harga Saham secara simultan.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel  
Dipergunakan oleh Variabel X.

$R^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi.

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar determinasi PBV, NPM, dan Nilai Tukar Rupiah tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan PBV, NPM, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham).

### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana determinasi suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar

terhadap Harga Saham. Tahapan-tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran.

Variabel  $X_1$  = Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel  $X_2$  = Margin Laba Bersih

Variabel  $X_3$  = Nilai Tukar

Variabel Y = Harga Saham

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan tes statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan determinasi variabel independen, yaitu Nilai Perusahaan ( $X_1$ ), Margin Laba Bersih ( $X_2$ ), Nilai Tukar ( $X_3$ ) secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya determinasi signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono ( 2014: 184)

Keterangan:

$t = t_{\text{hitung}}$

$r =$  koefisien korelasi

$n =$  jumlah periode

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a. Determinasi Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak terdapat determinasi Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya terdapat determinasi Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

b. Determinasi Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya tidak terdapat determinasi Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya terdapat determinasi Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

c. Determinasi Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_3 = 0$  artinya tidak terdapat determinasi Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.



$H_a \beta_3 \neq 0$  artinya terdapat determinasi Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t tabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_{x1y} \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_{x1y}^2}}$$

$$t_2 = r_{x2y} \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_{x2y}^2}}$$

$$t_3 = r_{x3y} \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_{x3y}^2}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan.
- b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

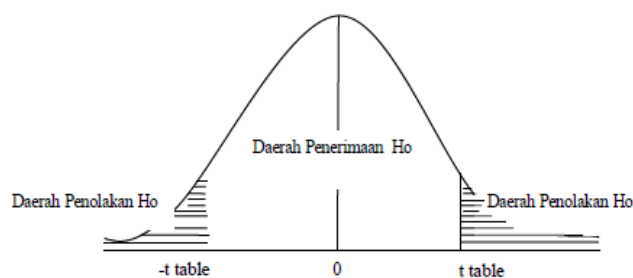
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil Thitung dibandingkan dengan Ttabel sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di tolak, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat determinasi.

- b) Jika  $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat determinasi.
- c) T hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$ . Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk memperkuat penelitian uji statistik digunakan program SPSS 20 for Windows.



**Gambar 3.2**

### **Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial**

## 2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n - k - 1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan variabel variabel independen yaitu. Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar penentu variabel dependen yaitu Harga Saham:

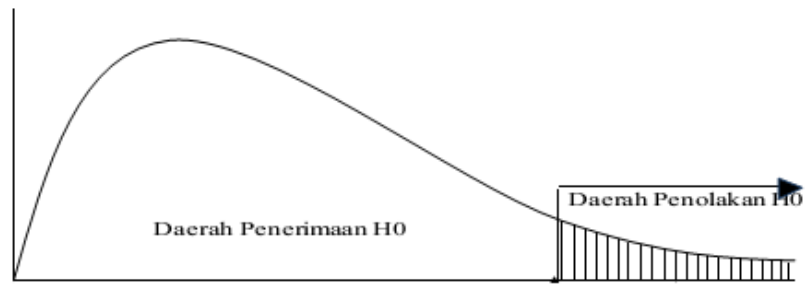
$H_0$  ;  $\beta_1\beta_2\beta_3=0$ , Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar tidak terdapat determinasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

$H_a$  ;  $\beta_1\beta_2\neq 0$ , Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar terdapat determinasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{sign} < 0,05$ .



**Gambar 3.3**

### **Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan**

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, terdapat Determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar signifikan (tidak signifikan) terhadap Kebijakan Dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya Determinasi yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.